

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa pemersatu negara Indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, serta alat pemersatu dari berbagai suku, budaya dan bahasa di Indonesia. Bahasa Indonesia juga berfungsi pada lembaga-lembaga pendidikan agar lebih memudahkan guru untuk berkomunikasi dengan siswa. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai pemersatu suku bangsa untuk berkomunikasi agar lebih mudah dipahami. Hakekat keterampilan bahasa Indonesia meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dengan memiliki keterampilan menulis akan sangat memudahkan kita dalam kegiatan. Keterampilan menulis yang akan dibahas adalah menulis puisi.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Pembelajaran menulis dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi juga dapat dipakai untuk melatih kreativitas para siswa. Melihat begitu banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam menulis puisi, maka seharusnya kegiatan menulis puisi menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Meskipun dalam kenyataannya, banyak siswa yang lebih cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, siswa diharapkan mampu menuliskan apa yang dia rasakan, atau apa saja yang dia pikirkan dalam bahasa yang indah. Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis sastra yang diajarkan di sekolah. Siswa sekolah dasar wajib menguasai

kemampuan menulis puisi, hal ini bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya melalui kegiatan menulis puisi secara kreatif. Proses berimajinasi atau pengembangan pengalaman lahir dan batin merupakan awal dari proses kreatif, yang kemudian dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan puisi. Hal ini didukung oleh Herman J. Waluyo (dalam Supriyanto, 2020: 2) yang mengatakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan kekuatan bahasa dalam struktur fisik serta struktur batin.

Keterampilan menulis puisi harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga nantinya mereka mempunyai kemampuan untuk menulis puisi dengan baik. Dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi guru perlu memperhatikan aspek-aspek yang akan dicapai, seperti kesesuaian judul dengan tema, diksi (pemilihan kata), serta kesesuaian isi puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa di kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango, pembelajaran menulis puisi kurang mencapai hasil yang maksimal, dari jumlah siswa 20 orang, terdapat 5 siswa yang sudah mampu menulis puisi, sedangkan 15 siswa memiliki kemampuan menulis puisi yang masih belum optimal atau masih kurang. Beberapa faktor utama rendahnya kemampuan menulis puisi ini yaitu: penggunaan model, metode, ataupun strategi pembelajaran yang belum maksimal dan belum memperhatikan aspek-aspek dalam mengajarkan menulis puisi, keterbatasan waktu dalam mengajarkan materi puisi karena sekolah tersebut sedang menerapkan proses belajar dengan sistem tatap muka terbatas, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menulis puisi, serta siswa kesulitan dalam menyusun kosa kata dan merangkainya menjadi sebuah puisi.

Untuk mengantisipasi kondisi di atas, masalah yang terjadi membutuhkan adanya perbaikan dalam pembelajaran menulis puisi. Untuk itu guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas perlu memiliki kemampuan dalam

memilih, memahami, dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menulis. Tentunya model pembelajaran yang dipilih perlu mempertimbangkan karakteristik siswa, serta kesesuaian terhadap materi dan tujuan pembelajaran. Salah satu pendukung pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi adalah model *Think Pair Share*. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Melalui model *Think Pair Share* siswa punya kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk lebih aktif dan mandiri. Hal ini dikemukakan oleh Kurniasih dan Berlin (dalam Khasanah, 77: 285) bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* atau berpikir-berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Melalui model *Think Pair Share* siswa akan diarahkan untuk berpikir, berpasangan lalu berbagi. Dalam kegiatan berpikir, guru memberikan gambar agar siswa lebih mudah dalam memahami apa yang akan mereka tulis dalam menulis puisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan puisi dengan judul penelitian: **“Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu: kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi, keterbatasan waktu dalam proses belajar mengajar, belum adanya penerapan model *Think Pair Share* (TPS) di sekolah, kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa dalam menulis puisi, dan siswa masih kesulitan merangkai kata-kata dalam penulisan puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah melalui Model *Think Pair Share* (TPS) Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model *Thin Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi pada siswa kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah menurut Arends (dalam Ramadhani,dkk, 2020:49-50) yaitu:

1. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah tersebut.

2. Langkah 2: Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya, guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal, guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan. Diharapkan dengan adanya berdiskusi dengan cara berpasangan, siswa dapat memperdalam jawaban atas masalah yang

diberikan oleh guru dan nantinya hasil diskusi tersebut akan dibicarakan dengan pasangannya kepada teman yang lain di depan kelas.

3. Langkah 3: (Berbagi (*Sharing*))

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan langkah-langkah model *Think Pair Share* di atas, maka dalam pembelajaran menulis puisi yang menerapkan model *Think Pair Share* peneliti mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi secara klasikal.
2. Guru memberikan gambar kepada siswa.
3. Siswa mengamati gambar dan berpikir hal-hal yang diketahui tentang informasi gambar.
4. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya dan berdiskusi tentang hasil pemikiran masing-masing mengenai gambar.
5. Siswa diberikan waktu untuk menuliskan puisi.
6. Siswa mewakili kelompok untuk membacakan puisi.
7. Kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan patokan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pennisan puisi melalui model *Think Pair Share* (TPS).
2. Bagi guru, penulis berharap penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan khususnya pada kemampuan menulis puisi melalui model *Think Pair Share* (TPS).

3. Bagi siswa, penulis berharap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis puisi khususnya melalui model *Think Pair Share* (TPS).
4. Bagi peneliti, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru, tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan model *Think Pair Share* (TPS) serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.